

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengumpulan data, pengelolaan data, dan pembahasan hasil penelitian menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dengan motivasi belajar (Y). Meningkatnya peran lingkungan keluarga akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa BDP di SMKN 44 Jakarta.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar (Y). Meningkatnya peran lingkungan teman sebaya akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa BDP di SMKN 44 Jakarta.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan lingkungan teman sebaya ( $X_2$ ) dengan motivasi belajar (Y). Meningkatnya peran lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya akan berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa BDP di SMKN 44 Jakarta.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mulai dari pengambilan data, pengelolaan data, hingga pembahasan, terdapat implikasi yang berguna untuk pihak terkait sebagai berikut:

### 1. Toritis

- a. Dalam penelitian, ditemukan indikator tertinggi motivasi belajar dipengaruhi oleh keinginan dan hasrat berhasil sebesar 22%. Motivasi dalam diri siswa berfungsi sebagai pendorong utama aktivitas belajar mengajar khususnya dalam memberikan arah capaian pembelajaran yang jelas (Datu et al., 2022). Dengan adanya hasrat atau keinginan pada diri siswa SMK Negeri 44 Jakarta untuk mencapai keberhasilan yang diwujudkan dalam tindakan mempelajari materi secara berulang-ulang dapat menumbuhkan dorongan atau motivasi yang kuat. Sementara itu, ulet dalam menghadapi kesulitan menjadi indikator terendah yang mempengaruhi motivasi belajar sebesar 19%. Hal ini menandakan bahwa kurangnya kegigihan pada diri siswa saat menghadapi sebuah tantangan belajar seperti kurang aktif di kelas dan berusaha sekuat tenaga dalam menyelesaikan tugas. Misalnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, ketika siswa tidak memahami materi, siswa cenderung diam dan memilih untuk mengerjakan hal lain. Pernyataan ini berbeda dengan pendapat Krismony et al., (2020) yang menyatakan motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat dalam diri siswa, rasa ingin tahu, dan meningkatnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk belajar lebih sungguh-sungguh dalam menghadapi tantangan belajar.

- b. Dalam penelitian, ditemukan indikator tertinggi lingkungan keluarga dipengaruhi oleh cara orangtua mendidik siswa sebesar 28%. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadian et al., (2022) yang mengemukakan bahwa lingkungan keluarga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku anak dengan menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan orangtua mendidik siswa dengan sikap tegas, disiplin, dan mandiri dalam belajar dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik sehingga berperan penting meningkatkan lingkungan keluarga siswa SMK Negeri 44 Jakarta. Sementara itu, indikator terendah terletak pada suasana rumah sebesar 23% menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar seperti memastikan bahwa rumah bebas dari gangguan TV, radio, atau percakapan keras yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan Hidayat & Abdilah., (2019) yang menyatakan bahwa suasana rumah yang gaduh, ramai, dan berantakan tidak akan memberikan ketenangan kepada anak yang sedang belajar.
- c. Dalam penelitian, dukungan teman sebaya mempengaruhi indikator tertinggi dari lingkungan teman sebaya sebesar 21%, yang berarti bahwa siswa menerima dukungan dan perhatian yang tinggi dari teman sebayanya seperti dukungan dalam memahami materi, dorongan untuk belajar lebih giat, dan dukungan dalam kegiatan sekolah sehingga terbukti memberikan dampak positif dalam proses belajar siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Utomo & Pahlevi, (2022) yang menyatakan bahwa keberadaan teman sebaya dapat

memberikan dukungan ego, yakni memberikan dorongan dan umpan balik yang membantu anak mempertahankan citra positif tentang dirinya sebagai individu yang kompeten, menarik, berharga, dan dapat diterima dalam kelompok sebaya. Sementara itu, indikator terendah dipengaruhi oleh interaksi sosial sebesar 19% menunjukkan kurangnya penerimaan dari teman sebaya ketika berinteraksi yang menimbulkan perasaan tertekan jika berada diantara teman sebaya disekolah. Demikian hal tersebut bertentangan dengan Amalia et al., (2020) yang menyatakan bahwa anak merasakan penerimaan dan perhatian dari teman sebayanya akan tumbuh keinginan untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan temannya.

## **2. Praktis**

- a. Dalam penelitian pada variabel motivasi belajar, terdapat keinginan dan hasrat berhasil yang kuat dimiliki siswa di SMK Negeri 44 Jakarta untuk mencapai hasil belajar optimal. Hal tersebut dapat dipertahankan dan didukung dengan meningkatkan strategi pembelajaran yang berfokus terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Sementara itu, siswa SMK Negeri 44 Jakarta kurang memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan sehingga diharapkan sekolah dapat melaksanakan program pembinaan yang berfokus terhadap peningkatan motivasi belajar dalam setiap pembelajaran.
- b. Dalam penelitian pada variabel lingkungan keluarga di SMK Negeri 44 Jakarta, terdapat indikator tertinggi dipengaruhi oleh cara orangtua mendidik siswa dengan sikap tegas, disiplin, dan mandiri dalam belajar sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Sementara itu, lingkungan keluarga siswa

kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menciptakan suasana rumah yang nyaman untuk belajar. Demikian diharapkan sekolah maupun orangtua dapat lebih memperhatikan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka dirumah.

- c. Dalam penelitian pada variabel lingkungan teman sebaya di SMK Negeri 44 Jakarta, terdapat indikator tertinggi dipengaruhi oleh dukungan dari teman sebaya yang memberikan dampak positif terhadap proses belajar disekolah sehingga perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Sementara itu, siswa kurang merasakan penerimaan dari teman sebaya ketika berinteraksi yang menimbulkan perasaan tertekan jika berada diantara teman sebaya disekolah. Demikian sekolah maupun orangtua perlu memberikan perhatian lebih terhadap interaksi sosial yang dilakukan siswa ketika berada dilingkungan teman sebaya khususnya pada penerimaan teman sebayanya.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam rangka menyempurnakan penelitian dengan tema-tema terkait, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan sejumlah kendala yang telah diidentifikasi melalui pengalaman dalam proses penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan penelitian:

1. Dikarenakan keterbatasan waktu, penelitian ini hanya dapat meneliti dua variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
2. Jumlah responden yang terbatas (121 orang) tidak sepenuhnya merepresentasikan motivasi belajar secara keseluruhan.
3. Penggunaan Kuesioner dalam pengambilan data penelitian ini membuat jawaban

yang diberikan responden tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

4. Kesulitan dalam menyebarkan kuesioner dikarenakan penelitian dilakukan pada masa libur panjang sekolah sehingga peneliti tidak dapat menyebarkan Kuesioner secara langsung.

### 5.1 Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, berikut rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat menyempurnakan topik penelitian ini:

- a. Bagi penelitian mendatang, diharapkan untuk melibatkan variabel tambahan yang berkaitan dengan motivasi belajar agar dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan terperinci.
- b. Bagi penelitian mendatang, diharapkan untuk memperluas jumlah sampel dengan melibatkan siswa dari sekolah atau program yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat lebih mencerminkan populasi yang lebih besar dan beragam.
- c. Bagi penelitian mendatang, diharapkan untuk menggunakan indikator yang berbeda yang dapat mengukur motivasi belajar sehingga dapat menjadi perbandingan dari temuan penelitian ini agar lebih komprehensif.
- d. Bagi penelitian mendatang, diharapkan untuk menggunakan metode penelitian yang beragam sehingga dapat menghasilkan data atau teori yang lebih mempresentasikan motivasi belajar